



Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mandiri Periode Tahun 2015-2022

Amaruliah Nafsiah¹, Isro'iyatul Mubarakah²

^{1,2} Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 31 Juli 2024	Abstrak
Revised: 06 Agustus 2024	<i>Lembaga keuangan bank merupakan Lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Fungsi utama perbankan adalah mengumpulkan uang dan kemudian memberikan uang tersebut kembali kepada nasabah. Perbankan mendapat manfaat dari penerapan manajemen risiko bank, karena dapat menawarkan gambaran tentang kerugian yang dapat terjadi di masa depan dan membantu menjadi lebih kompetitif. Metode studi dokumentasi diaplikasikan sebagai metode pengumpulan data yang didapat melalui laporan keuangan konsolidasi yang diterbitkan Bank Mandiri pada periode 2015-2020. Pengolahan data tersebut diproses dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode 2015-2022.</i>
Accepted: 13 Agustus 2024	Kata Kunci: <i>Risiko Kredit (NPL), Risiko Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA)</i>

(* Corresponding Author: 181063103021@student.unsika.ac.id

How to Cite: Nafsiah, A., & Mubarakah, I. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mandiri Periode Tahun 2015-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13761294>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang paling lengkap dalam hal layanan keuangan. Berdasarkan fungsinya sebagai bank umum atau konvensional, Bank Mandiri bertanggung jawab untuk menyediakan layanan seperti simpanan giro, tabungan, deposito, reksadana, surat berharga, dan bancassurance untuk individu yang memiliki jumlah uang yang lebih besar. Agar masyarakat ingin menyimpan uang mereka di bank, pihak perbankan dapat menawarkan keuntungan kepada nasabah seperti bunga, bagi hasil, dan hadiah. (Dr. Kasmir 2014:25).

Kredit serbaguna, kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah, dan lainnya merupakan dana yang diterima oleh bank dalam bentuk simpanan yang berasal dari nasabah yang memiliki kelebihan dana lalu dijual kembali oleh pihak bank berupa pinjaman kepada nasabah yang kekurangan dana. Karena tujuan utama bisnis perbankan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan, maka sebaiknya bank memeriksa kembali apakah pinjaman yang diberikan kepada nasabah sepenuhnya akan dikembalikan sebelum menyetujui pinjaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama perbankan adalah mengumpulkan uang dan kemudian memberikan uang tersebut kembali kepada masyarakat atau nasabah.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kesehatan bank guna menentukan tingkat perolehan laba atas penyaluran kredit. Untuk mencapai

perolehan laba yang maksimal perbankan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai risiko yang dapat ditemui di masa depan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyatakan bahwa bank konvensional diwajibkan untuk melangsungkan prosedur risiko yang mencakup delapan risiko yaitu, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan.

Penerapan manajemen risiko bank dapat memberikan manfaat bagi perbankan, seperti memberikan gambaran mengenai kerugian dimasa mendatang dan meningkatkan metode pengambilan keputusan yang lebih akurat untuk meningkatkan daya saing bank. (Elviliana. Y. Watopa, Sri Murni 2017). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) sebagai variabel terikat terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel bebas.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

(Harahap 2018) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah entitas perusahaan dalam menghimpun dana berdasarkan keuntungannya dengan menggunakan seluruh kemampuan yang berasal dari aktivitas penjualan, arus kas, permodalan, jumlah karyawan, banyaknya cabang, dan lain-lain. Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang biasanya diaplikasikan oleh pihak bank guna menaksir sejauh mana kemampuan perbankan dalam menghimpun profit. ROA digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas karena memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari aset yang dananya terutama berasal dari tabungan masyarakat atau nasabah (Siagian et al. 2022). ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit bisa disebut sebagai salah satu faktor yang penentu profitabilitas. Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyebutkan bahwa risiko yang terjadi karena ketidakmampuan pihak tertagih untuk membayar hutangnya kepada bank disebut dengan risiko kredit. Dalam penelitian ini Non Performing Loan atau NPL mewakili risiko kredit akan diaplikasikan guna mengetahui seberapa besar kemungkinan kredit bermasalah mampu untuk mempengaruhi aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukma et al. 2019):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

(I Made Rai Sugiartha et al. 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko yang disebabkan oleh tidak memadainya atau tidak berjalannya prosedur internal bank karena kesalahan pegawai, adanya keterhambatan pada sistem, maupun terdapat masalah eksternal sehingga berdampak pada operasional perbankan disebut dengan risiko operasional. BOPO diaplikasikan oleh sistem bank untuk mengetahui tingkat risiko operasional. Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) biasanya difungsikan sebagai alat pengukur tingkat efektifitas dan kesanggupan suatu bank ketika melaksanakan kegiatan

operasionalnya. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Sukma et al. 2019) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya (beban operasional)}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Menurut (Rohimah 2021) pada penelitiannya menemukan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh pada ROA, NPL tidak memiliki pengaruh pada ROA, tetapi CAR memiliki pengaruh pada ROA, dan BOPO, CAR, NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Menurut (Pratama et al. 2021) dalam melakukan penelitiannya menemukan bahwa risiko kredit memberi pengaruh negatif pada profitabilitas, kemudian risiko likuiditas memberi pengaruh positif pada profitabilitas, risiko operasional tidak memberi pengaruh pada profitabilitas, risiko tingkat bunga memberi pengaruh positif pada profitabilitas dan Kecukupan modal tidak memberi pengaruh pada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019.

Kemudian (Khamisah et al. 2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa NPL, BOPO dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap ROA, NPL memberi pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada ROA, BOPO memberi pengaruh negatif secara signifikan pada ROA dan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ROA.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Risiko kredit secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank mandiri periode 2015-2020.
- H₂ : Risiko operasional secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank mandiri periode 2015-2020.
- H₃ : Risiko kredit dan Risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank mandiri periode 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah risiko kredit (X1) juga risiko operasional (X2), adapun variabel dependen yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah profitabilitas (Y). Metode studi dokumentasi diaplikasikan sebagai metode pengumpulan data yang didapat melalui laporan keuangan konsolidasi yang diterbitkan Bank Mandiri pada periode 2015-2020. Pengolahan data tersebut diproses dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

(Gayatri et al. 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guna mengetahui sebuah model regresi linear yang digunakan mengalami asumsi klasik atau tidak maka dapat dilakukan uji analisis berupa uji asumsi klasik. Jenis uji asumsi klasik yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18314624
Most Extreme Differences	Absolute	0.174
	Positive	0.098
	Negative	-0.174
Test Statistic		0.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan guna menjabarkan bahwa data yang digunakan pada penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov akan diaplikasikan dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Merujuk pada hasil tabulasi uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. 2-tailed lebih besar dari 0.05 atau $0.200 > 0.050$ yang menandakan bahwa nilai residualnya berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.450	0.753		4.581	0.006		
	NPL	-2.081	0.607	-0.760	-3.426	0.019	0.710	1.408
	BOPO	-0.014	0.013	-0.235	-1.060	0.338	0.710	1.408

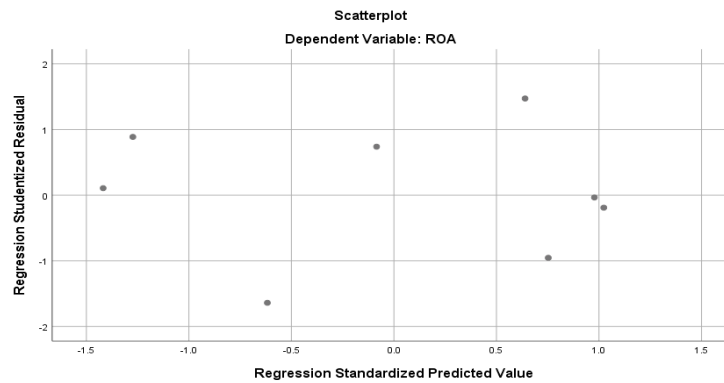
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Uji multikolinearitas dilakukan guna menacaritahu apakah pada suatu model regresi terdapat relevansi antar variabel independennya. Berdasarkan pada gambar hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa NPL dan BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0.710 atau $>0,10$ dan nilai VIF 1.408 atau <10 . Maka dapat dikatan bahwa dalam model regresi ini tidak terlihat adanya tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2023

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan guna mencari tahu apabila dalam sebuah model regresi memiliki keserupaan varian berdasarkan nilai residualnya (Imam 2018:137). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan metode scatterplots. Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data-data yang menyerupai titik berpencar disekitar skala 0, yang menandakan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berkorelasi dengan dirinya sendiri atau tidak. Pada penelitian ini uji Durbin-Watson akan dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.908 ^a	0.825	0.755	0.21670	1.406
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada diantara -2 sampai 2 dengan hasil 1.406 yang menandakan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sebuah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas disebut dengan regresi linear berganda. Untuk mengetahui berapa besaran pengaruh variabel tidak bebas dan bagaimana arah hubungannya maka dilakukan uji analisis regresi linear berganda (Imam 2018:96). Uji regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan guna menganalisis sejauh mana variabel risiko kredit dan risiko operasional secara parsial mempengaruhi variabel profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.450	0.753		4.581	0.006
	NPL	-2.081	0.607	-0.760	-3.426	0.019
	BOPO	-0.014	0.013	-0.235	-1.060	0.338

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk pada hasil uji t pada tabulasi yang tertera maka dapat dijabarkan bahwa nilai signifikan NPL lebih kecil dari 0.05 atau $0.019 < 0.050$ sedangkan nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel atau $-3.426 > 2.571$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikan BOPO lebih besar dari 0.05 atau $0.338 > 0.050$ sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-1.060 < 2.571$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti secara parsial risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik f dilakukan dengan tujuan guna menganalisis sejauh mana variabel risiko kredit dan risiko operasional secara simultan dapat mempengaruhi variabel profitabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.110	2	0.555	11.814	0.013 ^b
	Residual	0.235	5	0.047		
	Total	1.344	7			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk pada hasil tabulasi uji f yang tertera dapat dijabarkan bahwa nilai signifikansi pada pengaruh variabel risiko kredit dan risiko operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas adalah sebesar $0.013 < 0.050$ dengan nilai f hitung sebesar $11.814 > f$ tabel 5.14. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima hal itu berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan pada variabel risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna menentukan sejauh mana sebuah model regresi mampu mempengaruhi variabel independent.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.908 ^a	0.825	0.755	0.21670

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk pada tabulasi diatas maka bisa dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0.825 atau 82.5% yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel risiko pasar dan risiko operasional mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Mandiri hingga 82.5%. Selain itu sisanya atau 17.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Risiko Kredit Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode 2015-2022. Artinya semakin tinggi nilai kredit bermasalah yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko kredit yang akan didapatkan sehingga menurunkan pendapatan laba atau mempengaruhi kualitas aset.

Bank Mandiri telah melakukan pengelolaan aset bank yang terdiri dari pinjaman guna memperkirakan potensi penurunan mutu pada aset, termasuk dengan mempersiapkan pencadangan yang memadai sehingga nilai NPL pada tahun 2022 menjadi turun hingga sebesar 93 basis poin. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPL yang rendah mengakibatkan peningkatan nilai ROA dan begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik (Widyastuti et al. 2021), (Permatasari et al. 2020) dan (I Made Rai Sugiartha et al. 2021).

2. Risiko Operasional Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa risiko operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode 2015-2022. Artinya efisiensi bank dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya tidak dapat mempengaruhi peningkatan laba.

Dalam hal ini efisiensi yang dilakukan oleh Bank Mandiri berupa keputusan pengurangan jumlah kantor, seperti yang dilakukan pada tahun 2017 sebanyak 109 unit. Penggunaan teknologi seperti ATM, internet banking, mobile banking dan electronic money juga digunakan untuk mengurangi peran kantor dalam melayani transaksi nasabah. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh untuk menaikkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Rohimah 2021), (Nugroho et al. 2019) dan (Siagian et al. 2021).

3. Risiko Kredit dan Risiko Operasional Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik f yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa risiko kredit dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan adalah sekitar 82.5% dan sebagiannya sekitar 17.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Artinya jika risiko kredit dan operasional dikelola dengan baik oleh manajemen bank maka akan memberikan tingkat efisiensi terhadap profitabilitas hingga 82.5% sehingga kualitas bank menjadi semakin baik jika dilihat berdasarkan

profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Sunaryo et al. 2021), (Siagian et al. 2022) dan (Khamisah et al. 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Risiko kredit (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode tahun 2015-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPL yang rendah pada Bank Mandiri mengakibatkan peningkatan nilai ROA dan begitu pula sebaliknya, jika terjadi kenaikan pada nilai NPL maka Nilai ROA pada Bank Mandiri akan menurun.
2. Risiko operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode tahun 2015-2022. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang dilakukan Bank Mandiri dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya tidak dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas.
3. Risiko kredit dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mandiri periode tahun 2015-2022.

Saran

Saran bagi penulis selanjutnya adalah menambah variabel yang baru untuk mengetahui risiko-risiko apa saja yang dapat mempengaruhi suatu profitabilitas kedepannya agar perusahaan mampu untuk meminimalisir adanya kerugian kepada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Kasmir. 2014. *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. JAKARTA: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Elviliana. Y. Watopa, Sri Murni, Ivoni. S. Saerang. 2017. "Analisis Penerapan Pengelolaan Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Pada Pt. SULUT GO." *Jurnal EMBA* 5(2):323–33.
- Gayatri, Ni Wayan Pebry Diyan et al. 2019. "RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS." *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 9:73–83.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN*. Cetakan ke. JAKARTA: Rajawali Pers.
- I Made Rai Sugiartha et al. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas (Pada Pt. Bpr. Maha Bhoga Marga)." *Journal of Applied Management Studies* 2(2):121–33. doi: 10.51713/jamms.v2i2.38.
- Imam, Ghozali. 2018. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Khamisah, Nur et al. 2020. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 3(2):18. doi: 10.33365/tb.v3i2.836.
- Nugroho, Daniel et al. 2019. "PENGARUH CAR , BOPO , NIM , DAN NPL TERHADAP ROA INDUSTRI BANK UMUM SWASTA NASIONAL BUKU 3 PERIODE 2014 – 2018 INFLUENCE CAR , BOPO , NIM , AND

- NPL TOWARD ROA NATIONAL PRIVATE PUBLIC BANK.” 7(3).
- Permatasari, Intan et al. 2020. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 04(01):23–26.
- Pratama, I. Putu Surya Aditya et al. 2021. “Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019.” *Jurnal Akuntansi* 1(1):373–81.
- Rohimah, Eti. 2021. “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* 1(2):133–45.
- Siagian, Sabaruddin et al. 2021. “PENGARUH BOPO, LDR DAN NIM PERBANKAN TERHADAP ROA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA.” 10(November):6.
- Siagian, Samuel Fredi Siagian et al. 2022. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2021.” *Account* 9(2). doi: 10.32722/account.v9i2.4880.
- Sukma, Nurul et al. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 Effect Of Third Party Funds, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk on Profitability in Banks Buku 2.” *Jurnal EMBA* 7(3):2751–60.
- Sunaryo, Deni et al. 2021. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018.” *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 11(1):62–79. doi: 10.34010/jika.v11i1.3731.
- Widyastuti, Pricilla Febryanti et al. 2021. “PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12:1020–27.